

BAB IV PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Masalah

Dalam penelusuran permasalahan yang ada di dalam fungsi bangunan, maka diperlukan Analisa potensi dan kendala pada aspek pengguna, tapaj, kondisi luar tapak dan topik yang akan diimplemntasikan pada bangunan.

4.1.1. Analisa Masalah fungsi bangunan dengan aspek pengguna

Dalam menganalisa permasalahan fungsi bangunan dengan aspek pengguna didasarkan oleh terminologi fungsi bangunan yang memiliki fungsi utamanya sebagai hunian, pengembangan,



Gambar 4.1.1 Analisa Permasalahan Fungsi Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, 2022

1. Pengguna Umum

Berdasarkan diagram diatas maka potensi pengguna terhadap fungsi bangunan ialah:

ANALISA POTENSI PENGGUNA UMUM

- Fungsi bangunan sebagai hunian vertikal yang didalamnya terdapat interaksi sosial antara penghuninya yang diwadahi oleh ruang komunal.
- Fungsi bangunan sebagai hunian vertical bagi nelayan buruh dengan penghasilan yang rendah dirancang dengan mengakomodasi aktivitas dan karakter nelayan dilengkapi fasilitas produktif untuk nelayan diharapkan nantinya nelayan buruh/ABK/nelayan berpenghasilan rendah dapat memiliki hunian yang layak pakai dan mampu mensejahterakan perekonomian nelayan.

ANALISA KENDALA PENGGUNA UMUM

- Karakter masyarakat pesisir salah satunya berinteraksi dengan masyarakat lainnya setelah melakukan pekerjaan atau dikala senggang namun dari aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan kebisingan suara yang dapat mengganggu kegiatan atau aktivitas yang membutuhkan ketenangan maka perlu diatur zoning keruangan.
- Bangunan rumah susun berdasarkan peraturan harus memiliki kemudahan akses, kenyamanan dan keamanan khususnya bagi pengguna lansia, difabel dan anak-anak. Pada penghuni lansia cenderung memiliki energi tidak sebanyak orang dewasa bahkan anak-anak. Untuk difabel dimungkinkan menggunakan alat bantu dan terdapat keterbatasan fisik. Sehingga untuk keduanya harus dipikirkan dalam kemudahan, kenyamanan serta keamanan dalam menikmati akses maupun seluruh aktivitas dalam maupun luar ruang lingkup proyek rusun nelayan.

- Pola hidup masyarakat dalam keseharian bersosial maupun beraktivitas cenderung dominan dilakukan dengan cara horizontal, maka akan menjadi tantangan dalam merubah pola sosial budaya nelayan dari horizontal menjadi vertical
- Bangunan rumah susun terdapat dapur bersama sebagai ruang komunal penghuni rumah susun nelayan.

2. Pengguna spesifik

Berdasarkan diagram diatas maka potensi pengguna terhadap fungsi bangunan ialah:

ANALISA POTENSI PENGGUNA SPESIFIK

- Meningkatkan kualitas pengguna khusus yaitu nelayan dalam bidang perikanan. Dengan adanya peningkatan kualitas tersebut maka latar belakang perancangan bangunan akan optimal berdasarkan visi maritim negara Indonesia
- Fungsi bangunan sebagai hunian vertical bagi nelayan buruh dengan penghasilan yang rendah dirancang dengan mengakomodasi aktivitas dan karakter nelayan dilengkapi fasilitas produktif untuk nelayan diharapkan nantinya nelayan buruh/ABK/nelayan berpenghasilan rendah dapat memiliki hunian yang layak pakai dan mampu mensejahterakan perekonomian nelayan.
- Pada kebiasaan perilaku nelayan biasa tinggal secara horizontal sedangkan untuk proyek yang akan dirancang berupa rumah susun nelayan.
- Permasalahan pandangan dan visual kearah laut perlu adanya pertimbangan.
- Pada hasil tangkap ikan akan dilakukan pemeliharaan atau disimpan atau diolah. Pada proses pengolahan ikan terdapat zona basah, zona semi dan zona kering. Pada tiga zona ini perlu diperhatikan agar tercipta kenyamanan bagi penghuni lainnya dan

tidak membahayakan penghuni lainnya sehingga perlu adanya zoning ruang yang tepat namun tetap mudah untuk dijangkaunya.

ANALISA KENDALA PENGGUNA SPESIFIK

- Kegiatan pengguna membutuhkan kemudahan secara audiovisual ke pantai ubud atau sungai kali wisu sebagai tempat aktivitas utama nelayan namun namun unit hunian pada kamar membutuhkan ketenangan sebagai tempat istirahat.
- Fungsi bangunan sebagai hunian yang mengakomodasi aktivitas dan karakter para nelayan. Kegiatan nelayan berupa pengelolaan ikan dan perbaikan alat penangkapan ikan maupun perbaikan perkapalan dimana terdapat ruang basah, semi basah dan kering serta aktivitas dari kegiatan nelayan pada pengelolaan ikan juga menimbulkan bau amis dari proses pengelolaan ikan. Maka perlu adanya penataan sirkulasi, zoning pada ruang basah, semi dan ruang kering untuk mencapai hunian yang nyaman nyaman.
- Kegiatan pengguna membutuhkan air yang cukup banyak sehingga perlu adanya sumber air bersih alternatif
- Rumah susun harus menyediakan ruang komunal yang mampu mengakomodasi kegiatan penghuninya salah satunya kegiatan anak-anak. Maka perlu penataan ruang agar anak-anak tidak bermain di area berbahaya namun tetap menyediakan ruang untuk bermain anak-anak yang aman dan nyaman.
- Pola hidup masyarakat dalam keseharian bersosial maupun beraktivitas cenderung dominan dilakukan dengan cara horizontal, maka akan menjadi tantangan dalam merubah pola sosial budaya nelayan dari horizontal menjadi vertical
- Rumah susun tiap huni cenderung berdekatan. Maka perlu dipertimbangkan agar aktivitas diruang dalam bersifat privat tidak mengganggu ruang luar dan aktivitas luar tidak mengganggu ruang dalam yang bersifat privat.

4.1.3. Analisa Masalah fungsi bangunan dengan tapak

Kondisi tapak bangunan berada di area yang dekat dengan sungai Kawasan dan pantai yang memiliki permasalahan kebencanaan banjir, abrasi dan gelombang tinggi.

ANALISA POTENSI TAPAK:

- Tapak memiliki jangkauan kedekatan dengan permukiman nelayan
- Tapak memiliki kedekatan dengan sungai wisu pantai mbud serta talut sebagai aktivitas utama nelayan

ANALISA KENDALA TAPAK:

- Fungsi bangunan proyek sebagai hunaian

Pada proyek yang kan dirancang merupakan bangunan bertingkat 3 lantai tanah. pada jenis tanah lahan tapak terpilih golongan assosiasi mediterania. Tanah ini tidak cocok digunakan untuk bercocok tanam. Dengan karakter tanah berupa bebatuan kapur dan tanah bewarna merah kekuningan. Tapak juga terletak diarea dengan bencana banjir, gelombang pasang, dan abrasi. Proyek yang akan dibangun merupakan rumah susun yang pastinya aka nada aktivitas keluar masuk ke bangunan maka pada akses keluar dan masuk pada saat terjadinya banjir perlu dipertimbangkan agar tidak mengganggu aktivitas dalam bangunan maupun luar bangun terlebih dapat mengakibatkan kemacetan.

4.1.4. Analisa Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Di Luar Tapak

ANALISA POTENSI LINGKUNGAN LUAR DI TAPAK LUAR:

- Fungsi bangunan dapat menjadi *support system* bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dalam sektor ekonomi. Fungsi bangunan juga memiliki ruang ekonomi pengolahan ikan yang dapat menarik wisatawan. Maka lingkungan sekitar dapat terkena dampak baiknya juga. Selain itu memiliki ruang pengelolaan limbah perikanann menjadi aksesoris yang pastinya mengirangi limbah perikanan dan berdampak baik bagi lingkungan sekitar menjadi lebih bersih.

ANALISA KENDALA FUNGSI BANGUNAN DENGAN LINGKUNGAN DI LUAR TAPAK:

- Pada area selatan hingga timur tapak ini memiliki tingkat kebisingan yang cukup tinggi dikarenakan letak tapak yang terletak di jalan besar. Kawasan ini merupakan kawasan pengembangan yang nantinya dimungkinkan akan terjadi peningkatan jumlah kendaraan yang melintas setelah perubahan waktu sehingga akan mempengaruhi kebisingan menjadi meningkat.
- Kebisingan yang berada di utara tapak dihasilkan dari kegiatan bongkar muatan ikan dikarenakan merupakan kebisingan suara kapal dan perahu nelayan.
Kebisingan yang berada di timur nelayan dihasilkan dari kegiatan permukiman nelayan dan suara perahu maupun kapal nelayan. Selain itu kebisingan berasal dari suara kendaraan bermotor. Kebisingan pada area timur juga dihasilkan oleh toko bahan bangunan pada saat bongkar muat barang.
- Lingkungan sekitar dominan kawasan padat penduduk dengan bangunan berupa rumah dengan jumlah satu lantai yang dikhawatirkan akan memunculkan kontras.

4.1.5. Analisa Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik atau Tema

Fungsi bangunan secara kontekstual mempertimbangkan akses bangunan dengan tempat-tempat pusat kegiatan nelayan, tata ruang dan sirkulasi. Dari ketiga komponen tersebut akan membentuk gubahan massa bangunan. Maka arsitektur perilaku digunakan untuk topik pendekatan yang akan memunculkan solusi desain yang optimal.

ANALISA POTENSI MASALAH FUNGSI BANGUNAN, LINGKUNGAN, TAPAK DAN TOPIK ATAU TEMA

- Pendekatan perilaku merupakan arsitektur yang dirancang untuk menggunakan bangunan dengan memperhatikan aspek perilaku manusianya didalamnya namun tetap memperhatikan lingkungannya. Dengan fungsi utama bangunan sebagai rumah vertical bagi nelayan yang berada dikawasan pesisir maka sangat relevan sehingga nantinya ruang dan tata ruang akan cocok

- Topik angunan mengoptimalkan mewadahi aktivitas pengguna dalam bangunan sehingga mampu mencapai kenyamanan, keamanan dan kemudahan aksesibilitas bagi pengguna

ANALISA POTENSI MASALAH FUNGSI BANGUNAN, LINGKUNGAN, TAPAK DAN TOPIK ATAU TEMA

- Pendekatan perilaku merupakan arsitektur yang dirancang untuk menggunakan bangunan dengan memperhatikan aspek perilaku manusianya didalamnya namun tetap memperhatikan lingkungannya. Dengan fungsi utama bangunan sebagai rumah vertical bagi nelayan yang berada dikawasan pesisir maka sangat relevan sehingga nantinya ruang dan tata ruang akan cocok

4.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan berdasarkan Analisa yang telah dilakukan terhadap aspek pengguna, aspek tapak, aspek lingkungan serta aspek topik. Berdasarkan permasalahan maka didapatkan poin-poin permasalahan desain yang kemudian dapat dikategorikan berdasarkan jenis permasalahan sebagai berikut:

- Lip Servis, merupakan masalah yang tidak dapat diselesaikan
- III Problem, merupakan masalah yang terjadi di luar arsitektural
- Inhern, ialah masalah yang harus diselesaikan
- Masalah utama, yaitu masalah spesifik yang uni serta berkontribusi dan berhubungan terhadap pembaharuan desain bangunan.

NO	Masalah	Lip Servis	III Problem	Inhern	Masalah Utama
1	Penataan ruang bangunan yang mampu mengakomodasi aktivitas penghuni dalam rumah susun nelayan				○
2	Perancangan ruamah susun nelayan yang mampu menjaga privasi pada tiap unit hunian			○	

3	Mengakomodasi kegiatan nelayan yang biasa dilakukan secara horizontal menjadi vertikal				0
4	Memberikan keamanan dan kenyamanan kepada semua penghuni terlebih untuk difabel, lansia dan anak-anak namun tetap memperhatikan fungsi bangunan sebagai rusun nelayan			0	
5	Perancangan arsitektur perilaku pada seluruh bangunan Rusun Nelayan namun mampu mengakomodasi seluruh aktivitas penghuni dan pemanfaatan potensi lingkungan sekitar Kawasan dan integritas dengan bangunan sekitar				0
6	Penataan ruang luar dalam merespon Kawasan setempat			0	
7	Penataan akses keluar masuk terhadap Kawasan sekitar kaitannya dengan bencana banjir, rob dan abrasi maupun saat normal				0
8	Penataan dengan memperhatikan Ruang Terbuka Hijau			0	
9	Penggunaan material yang tahan abrasi, banjir dan pasang gelombang			0	
10	Pengaturan aksesibilitas bagi area basah, kering, semi terhadap hunian			0	
11	Pengaturan ruang-ruang yang memiliki bau menyengat terhadap aktivitas hunian maupun aktivitas			0	

	social				
12	Menciptakan rumah susun yang terintegrasi dengan budaya dan karakter pesisir nelayan				0

Sumber: Analisa Pribadi,2022

4.3 Pernyataan Masalah

Dalam penentuan masalah utama atau *inheren* diperlukan kriteria yang sesuai dan memiliki hubungan erat dengan fungsi bangunannya. Maka masalah utama yang harus dipilih berhubungan dengan respon terhadap tata ruang, sirkulasi, bentuk wajah bangunan, teknologi dan system yang akan diaplikasikan pada bangunan. Permasalahan utama yang dipilih akan mempengaruhi zoning serta tata letak bangunan berdasarkan Analisa identifikasi masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan maka didapatkan beberapa masalah utama desain yang muncul yaitu:

1. Bagaimana menciptakan rumah susun nelayan dengan pendekatan arsitektur perilaku yang mampu mengakomodasi aktivitas nelayan?
2. Bagaimana mengatasi permasalahan area kebencanaan banjir di tapak?